

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah dengan cara yang digunakan dalam penelitian atau metode penelitian, dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan rangkaian pelaksanaan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut.<sup>84</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas pada jenis penelitian deskriptif-analitis. Sedangkan dalam buku pedoman penyusunan skripsi pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif dengan proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, memiliki ciri utama dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan

---

<sup>84</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis, Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 18

digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh.<sup>85</sup> Dengan begitu, letak data lebih diunggulkan dalam mengolah hasil penelitian dan letak teori yang telah disiapkan digunakan sebagai pembanding.

Karena tergolong dalam penelitian kualitatif maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan peran guru pembimbing khusus dalam melatih kemampuan berhitung penjumlahan bilangan bulat pada anak berkebutuhan khusus klasifikasi tunagrahita di SDK YBPK Semampir Kediri. Demikian pula dinamakan penelitian deskriptif, karena bertujuan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian.<sup>86</sup> Selain itu, tujuan deskripsi adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian.<sup>87</sup>

Dalam penelitian deskriptif kerja peneliti bukan hanya memberikan gambaran-gambaran atau fenomena sosial secara menyeluruh dan mendalam, tetapi juga menerangkan hubungan, membandingkan antara konteks sosial atau dominan satu dengan yang lain, membuat prediksi, serta mendapatkan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini juga dinamakan

---

<sup>85</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), h. 12

<sup>86</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55

<sup>87</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 175

penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggunakan dan memahami fenomena yang terjadi dari peran guru pembimbing khusus dalam melatih kemampuan berhitung penjumlahan bilangan bulat pada anak berkebutuhan khusus di SDK YBPK Semampir Kediri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SDK YBPK Semampir Kediri. Pemilihan lokasi penelitian melibatkan beberapa pertimbangan. Alasan *pertama*, SDK YBPK Semampir Kediri adalah salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang menggunakan sistem seleksi pada anak berkebutuhan khusus sebagai kategori siswa mampu didik. *Kedua*, di SDK YBPK Semampir Kediri terdapat anak reguler dan anak berkebutuhan khusus dengan klasifikasi beragam salah satunya klasifikasi tunagrahita. *Ketiga*, di sekolah tersebut terdapat sedikitnya satu guru pembimbing khusus (GPK) dalam satu kelas yang bertugas untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan belajar. *Keempat*, selain terdapat satu guru pembimbing khusus (GPK) dalam satu kelas, sekolah tersebut memiliki tenaga ahli yang berperan sebagai guru sumber dengan kualifikasi S1 PLB bertugas sebagai orang ahli dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK).

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengamat, pelaksana, sekaligus pengumpul data. Untuk mendapatkan fakta-fakta yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat *non partisipatif* yaitu peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian, peneliti hanya berperan sebagai pewawancara atau observer. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan dan memilih informan yang akan diwawancarai. Adapun tahapan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan data informasi secara umum,
2. Penelitian di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data secara khusus, dan
3. Kunjungan sewaktu-waktu yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang telah terkumpul.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan)

yang dapat dipercaya,<sup>88</sup> Data primer dalam penelitian ini berupa hasil audio wawancara dan pengamatan langsung yang digunakan peneliti untuk memperjelas peran dan tugas guru pembimbing khusus dalam melatih kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa berkebutuhan khusus.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>89</sup> Suharsimi memiliki pengertian lain tentang data primer dan data sekunder. Subjek penelitian yang merupakan informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing khusus (GPK) serta pengamatan langsung oleh peneliti terhadap pembelajaran di dalam ruang kelas maupun di ruang sumber.

Subyek dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama yakni subyek primer sebagai subyek utama meliputi guru sumber dan guru pembimbing khusus (GPK). Bagian kedua yakni subyek sekunder sebagai subyek pendukung. Diantaranya ialah guru pembimbing khusus yang lain dan salah satu wali kelas di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 2 GPK yang meliputi kelas 1 (selanjutnya disebut S1), kelas 2 (selanjutnya disebut S2), untuk mempermudah peneliti dalam menyebutkan GPK dalam jenjang

---

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 22

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225

kelas. Maka dalam menentukan wali kelas, peneliti memakai acuan kelas milik GPK yang telah terpilih.

Keterangan yang ingin diperoleh dari subyek primer maupun sekunder dalam penelitian memiliki penjelasan masing-masing. Subyek primer pertama yakni GPK akan mendapatkan beberapa pertanyaan seputar latar belakang pendidikan, pemahaman mengenai pendidikan khusus, pengalaman menjadi pendidik serta proses yang menjadikannya sebagai GPK, bentuk komunikasi/sistem koordinasi antara GPK dan wali kelas, antara GPK dan guru sumber, antara GPK dan guru sumber.

Subyek primer kedua yang terdiri dari guru sumber (selanjutnya disebut S3) dan wali kelas (selanjutnya bersifat responden). Guru sumber akan mendapatkan beberapa pertanyaan seputar acuan/pedoman pelaksanaan pendidikan inklusi, alasan menggunakan sistem pendidikan inklusi, sistem perekrutan wali kelas, guru pembimbing khusus dalam sekolah tersebut, bentuk komunikasi/sistem koordinasi antara guru sumber dan guru pembimbing khusus, sistem penerimaan siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus.

Sedangkan pada wali kelas beberapa pertanyaan tersebut meliputi latar belakang pendidikan, pemahaman mengenai pendidikan khusus, pengalaman menjadi pendidik yang berada dalam sistem pendidikan inklusi, upaya serta kendala ketika menerapkan sistem tersebut di kelas, bentuk komunikasi/sistem koordinasi dengan guru pembimbing khusus, bentuk komunikasi/sistem koordinasi dengan guru sumber.

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>90</sup> Sedangkan pengertian data sekunder menurut Suharsimi adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>91</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut meliputi profil sekolah, keadaan geografis, struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik beserta riwayat hidup masing-masing tenaga pendidik, jumlah siswa berkebutuhan khusus dan profil masing-masing siswa tersebut, data sarana prasarana, susunan kegiatan sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mantja menjelaskan perbedaan mendasar antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif yaitu terletak pada bagaimana informasi (data) dikumpulkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif (terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta) dan noninteraktif (pengamatan tak

---

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 225

<sup>91</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 22

berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip).<sup>92</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat interaktif dimana serangkaian kegiatan penelitian, pengamatan dan wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri.

Imam mengungkapkan dalam bukunya tiga prinsip dalam penelitian kualitatif, meliputi: (1) menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber-sumber bukti lainnya; (2) menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul; (3) memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada berkenaan dengan studi kasus yang sedang dijalankan, penting ketika menelusuri kekurangan data lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Untuk memperoleh data tersebut dibutuhkan alat bantu sebagai arahan/catatan. Suharsimi mengistilahkan alat bantu dengan menyebutnya sebagai instrumen pengumpulan data.<sup>93</sup>

Suharsimi menjelaskan beberapa metode beserta instrumennya meliputi: (1) metode observasi/pengamatan memakai instrumen berupa pedoman observasi atau *check-list*; (2) metode wawancara menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara (*interview guide*); (3) Instrumen untuk metode dokumentasi adalah

---

<sup>92</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 142

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.192



pedoman dokumentasi atau dapat juga *check-list*. Maka peneliti akan menguraikan satu persatu keterkaitan antara metode dan instrument pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Observasi (pengamatan)**

Pengamatan diarahkan kepada perhatian pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna.<sup>94</sup> Penelitian dilakukan dengan cara melihat dan peneliti mengamati fenomena yang terkait dengan tema utama yang dianggap penting, lalu kemudian kejadian tersebut dicatat sesuai sebagaimana dengan keadaan sebenarnya. Suharsimi berpendapat bahwa observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai observasi partisipatif golongan partisipasi pasif. Bogdan dalam Moleong mengistilahkan berbeda kata partisipatif dengan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 128

<sup>95</sup>*Ibid.*, h. 164

Sugiono mendefinisikan kondisi peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>96</sup> Suparlan dalam Imam menjelaskan kegiatan pengamatan berperan serta sebagai berikut, peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang diteliti.<sup>97</sup>

Instrumen dalam metode observasi ini menggunakan pedoman observasi berbentuk blangko *check-list* untuk memberikan arahan yang memudahkan peneliti mengambil data ketika terjun di lapangan. Pedoman observasi tersebut berisi hal-hal yang akan diamati seperti kejadian atau tingkah laku sebagai berikut: serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas inklusi, posisi wali kelas dan guru pembimbing khusus ketika berada di kelas inklusi, posisi guru pembimbing khusus ketika berada di kelas khusus (ruang sumber), kegiatan anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi dan di kelas khusus. Pedoman observasi sebagaimana terlampir.

Data yang diperoleh berupa catatan-catatan kecil mengenai gambaran kondisi lapangan ketika kegiatan belajar mengajar baik di kelas inklusi maupun di kelas khusus sedang berlangsung. Dari catatan-catatan kecil tersebut kemudian peneliti menjabarkan proses kegiatan belajar mengajar guru

---

<sup>96</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 66

<sup>97</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 153

pembimbing khusus bersama anak berkebutuhan khusus. Dari deskripsi itulah selanjutnya peneliti menganalisis hasil pengamatan sesuai tema yang telah ditentukan berdasarkan peran dan tugas guru pembimbing khusus.

Tidak semua peran dan tugas guru pembimbing khusus di dalam kelas dapat diamati. Untuk itu, peneliti perlu membuat batasan atas hal-hal yang dapat diamati. Hal-hal tersebut terdiri dari sembilan batasan yang akan menjadi dasar untuk penentuan tema sebagai bahan analisis.

**Tabel 3.1 Penentuan Tema pada Hasil Pengamatan Berdasarkan Peran dan Tugas GPK**

| KODE   | KETERANGAN        |
|--------|-------------------|
| TEMA 1 | Peran fasilitator |
| TEMA 2 | Peran mediator    |

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada pengungkapan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.<sup>98</sup> Wawancara penelitian ini dilakukan guru sumber, kepada wali kelas, guru pembimbing khusus di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelaksanaan wawancara berbasis bebas terpimpin. Suharsimi mengistilahkan wawancara tersebut

---

<sup>98</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 112

dengan interview bebas terpimpin, interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Pengertian dari masing-masing interview tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Interview bebas, inguited interview, adalah wawancara yang dilakukan secara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin, guided interview, adalah interview yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.<sup>99</sup>

Dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, peneliti memiliki cara tersendiri untuk menyasati kondisi yang kaku. Spradley dalam Imam menyarankan beberapa cara untuk membantu informan menolong peneliti menemukan pertanyaan yang tepat sehingga jawaban yang didapatpun juga tepat.

- a. Mendengar dan mencatat pertanyaan informan satu dengan yang lainnya di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Selama wawancara, peneliti memilih pertanyaan yang cocok untuk ditanyakan.

---

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 199

- c. Wawancara menggunakan pertanyaan deskriptif bertujuan untuk meminta informan mengutarakan pandangan atau situasi khusus dalam bahasanya sendiri.<sup>100</sup>

Imam mengungkapkan prosedur wawancara yang terdiri dari tiga tahapan. *Tahap pertama*, meliputi pengenalan, memberikan gambaran singkat proses wawancara dan membangun hubungan saling percaya. *Tahap kedua*, merupakan tahap yang terpenting dengan diperolehnya data yang berguna. *Tahap akhir*, adalah ikhtisar dari respon informan dan memungkinkan konfirmasi atau adanya informasi tambahan.<sup>101</sup>

Sugiyono melengkapi penjelasan metode wawancara ini dengan menyediakan alat-alat sebagai pendukung terlaksananya wawancara serta sebagai bukti telah dilakukan wawancara. Alat-alat tersebut antara lain buku catatan, *tape recorder*, dan kamera.<sup>102</sup>

Peneliti memiliki pedoman penelitian yang dibuat berbeda untuk informan yang berbeda. Informan dalam penelitian ini meliputi guru sumber, wali kelas, dan guru pembimbing khusus. Peneliti menggunakan tiga jenis pedoman wawancara untuk masing-masing informan.

Sugiyono memberikan penjelasan secara lengkap mengenai cara mengolah hasil wawancara dengan bersegera mencatat setelah usai melakukan

---

<sup>100</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h.168

<sup>101</sup>*Ibid*, h. 173

<sup>102</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 81-82

wawancara. Selain menghindari lupa dan bahkan hilang, rangkuman yang dibuat oleh dengan mengelompokkan data yang perlu dan tidak, mencari hubungan antar dapat menghasilkan pola dan makna tertentu. Sehingga bila menemukan data yang masih diragukan, masih ada kesempatan untuk ditanyakan kepada sumber data lama atau baru untuk memperoleh ketuntasan dan kepastian.<sup>103</sup> Pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini pada GPK dilakukan setelah melakukan observasi. Selain itu, wawancara digunakan sebagai penggali data untuk memperjelas hasil pengamatan yang tidak semuanya dapat dijelaskan melalui analisis hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar GPK dan ABK. Dalam wawancara ini peneliti kembali meninjau kembali proses kegiatan belajar mengajar GPK dan ABK dalam berhitung penjumlahan bilangan bulat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam berupa audio atau video untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data berupa suara maupun aktivitas. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang tidak dapat direkam oleh alat perekam selama wawancara berlangsung. Pengolahan hasil wawancara hampir sama dengan pengolahan hasil observasi. Namun dalam wawancara, percakapan peneliti dengan informan dinamakan transkrip wawancara. Dari transkrip wawancara

---

<sup>103</sup>*Ibid*, h. 82

tersebut dibaca ulang dan ditandai kalimat mana yang masuk dalam tema-tema yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan peran dan tugas guru pembimbing khusus. Tema-tema yang dimaksud dapat dibaca di bawah ini.

**Tabel 3.2 Penentuan Tema Pada Hasil Wawancara Berdasarkan Peran dan Tugas GPK**

| KODE     | KETERANGAN        |
|----------|-------------------|
| TEMA 1 : | Peran Fasilitator |
| TEMA 2 : | Peran Mediator    |

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwasannya metode dokumentasi yaitu peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>104</sup> Kartodirjo dalam Bungin menambahkan beberapa bahan yang termasuk dokumentasi, yaitu otobiografi, surat pribadi, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *tape*, microfilm, *disc*, *compact disk*, data di *server* atau *flashdisk*, data yang tersimpan di *websit*, dan lainnya.<sup>105</sup> Imam menyebutkan nama lain dari dokumentasi antara lain analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 201

<sup>105</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h.178

<sup>106</sup>*Ibid*, h. 176

Sesuai dengan pandangan diatas, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan rumusan masalah dan men-*photocopy* dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, yang mana kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.

Dalam penelitian ini peneliti meminta data dokumen baik berupa file maupun hasil fotokopi pada GPK, wali kelas, dan guru sumber. Pada GPK peneliti meminta dokumen tentang RPP inklusif, PPI, jurnal terapi, soal dan hasil ulangan matematika untuk ABK, raport inklusi. Pada wali kelas peneliti meminta RPP, dan raport. Pada guru sumber peneliti meminta profil sekolah, struktur organisasi sekolah dan pusat sumber, identitas GPK, identitas guru sumber, identitas ABK kelas 1 dan 2.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahawa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable yo to present what you have discovered to others*" analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit penting



yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>107</sup>

Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>108</sup> Analisis sebelum terjun ke lapangan berfungsi menentukan fokus penelitian, apakah masih layak dipakai atau tidak mengingat ada atau tidaknya data yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian. Kondisi di lapangan dapat mempengaruhi perubahan pada fokus penelitian. Sedangkan analisis selama sampai setelah terjun ke lapangan berfungsi untuk mencari temuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>109</sup> Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.<sup>110</sup>

Sugiyono mengutarakan pendapatnya mengenai analisis data selama di lapangan menggunakan model analisis milik Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

---

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 245

<sup>108</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 90

<sup>109</sup>*Ibid.*, h. 245

<sup>110</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 211

1. Reduksi data (*data reduction*),

Dalam komponen ini Sugiyono menjelaskan serangkaian kegiatan meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>111</sup> Sehingga data yang belum memiliki pola, hubungan, dan masih tercampur tingkat kepentingan dan keumuman, pada tahap reduksi data peneliti harus mulai memberikan perhatian lebih untuk mengorganisir data atau memetakan data sesuai kelompoknya. Reduksi data dapat membantu peneliti untuk mendapatkan temuan dalam penelitian kualitatif.

2. Paparan data (*data display*),

Hasil reduksi data yang telah dipahami oleh peneliti dapat membantu lancarnya pengerjaan paparan data. Data-data yang telah dipetakan atau diorganisir kemudian diolah untuk dikembangkan. Batasan masalah mulai dimasukkan dan diolah dalam tahap ini dan didukung oleh data di lapangan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi teori *grounded*.

---

<sup>111</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian...*,h. 92

Sugiyono mendefinisikan, teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.<sup>112</sup>

Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus menyajikan data sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Menurut Sugiyono, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Paparan data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya, paparan data disajikan dengan uraian teks naratif disertai grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Sajian data berupa narasi deskriptif yang telah tersusun sistematis berdasarkan rumusan masalah selanjutnya akan dapat memberikan berbagai kemungkinan untuk kebutuhan penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*coclusion drawing/verifying*).

Menurut Imam penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.<sup>113</sup> Kegiatan analisis data akan terus dilakukan sampai kegiatan yang berlangsung di lapangan selesai. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari pengamatan, wawancara, dokumentasi.

---

<sup>112</sup>*Ibid*, h. 96

<sup>113</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 212

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keterlibatan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>114</sup>

Kriteria pertama mengenai derajat kepercayaan temuan/nilai kebenaran pada penelitian ini ditempuh oleh peneliti dengan cara meningkatkan ketekunan, memakai triangulasi, menyertakan bahan referensi lain, dan teknik diskusi dengan teman sejawat.

### 1. Peneliti meningkatkan ketekunan

Pada tahap ini, Sugiono mencatat kegiatan dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis.<sup>115</sup> Dalam penelitian ini peneliti telah melihat aktivitas yang dilakukan GPK serta mengamati kebiasaan-kebiasaan GPK dalam melaksanakan peran dan tugasnya sesuai standar. Selain itu, peneliti juga melakukan pembacaan dari berbagai referensi buku, hasil penelitian, jurnal, ataupun dokumen-dokumen yang telah diperoleh bersesuaian dengan temuan peneliti. Pembacaan tersebut berfungsi untuk membuka pandangan peneliti agar

---

<sup>114</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 324

<sup>115</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian...*, h. 124

semakin luas wawasan dan tajam pikirannya, sehingga pemeriksaan data dapat dikatakan benar atau tidak.

## 2. Peneliti memakai triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sumber lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode/teknik, penyidik/waktu, dan teori.<sup>116</sup>

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan pada kenyataan di lapangan saat mengumpulkan data dari berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai pandangan. Atas dasar itulah, peneliti harus jeli dalam memilih jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti memakai jenis triangulasi metode/teknik, yaitu pengujian data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal tersebut, data yang peneliti peroleh melalui wawancara, kemudian dicocokkan dengan observasi, dan dokumentasi.

## 3. Peneliti menyertakan bahan referensi lain

Bahan referensi yang peneliti maksudkan disini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah peneliti temukan di lapangan. Temuan di lapangan yang diperoleh dengan cara berbeda, yakni hasil

---

<sup>116</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 330

wawancara didukung dengan adanya rekaman dan transkrip wawancara, hasil pengamatan didukung dengan catatan kecil dan foto dan beberapa video kecil, hasil dokumentasi didukung dengan dokumen cetak maupun fotokopi dari dokumen pribadi GPK, wali kelas, guru sumber maupun sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *cross check*, yaitu teknik penyilangan informasi yang sudah diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik *cross check* ini dilakukan dengan cara mengecek ulang informasi hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumentasi.

#### 4. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat.<sup>117</sup> Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti yang sedang atau telah melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama.

Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini tidak menyimpang dari harapan karena adanya masukan berupa kritik saran dari sisi metode maupun konteks penelitian yang berpengaruh pada tingkat kevalidan data.

---

<sup>117</sup>*Ibid*, h. 332

## H. Tahapan Penelitian

Peneliti memakai tahapan-tahapan penelitian supaya peneliti memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan tersebut antara lain:

### 1. Persiapan Peneliti

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mendatangi sekolah untuk melakukan observasi awal dan bertanya perihal hal-hal yang diperlukan peneliti pada guru sumber untuk mengetahui gambaran kondisi dan situasi di SDK YBPK Semampir Kediri. Pembicaraan diarahkan menuju jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang terdapat di sekolah tersebut, tersedia tidaknya unsur guru pembimbing khusus (GPK), serta pembelajaran matematika dalam hal berhitung penjumlahan bilangan bulat.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala SDK YBPK Semampir Kediri.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mulai bergerak serius melakukan pengamatan kegiatan dan aktivitas guru pembimbing khusus saat pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus di kelas khusus (ruang sumber), saat istirahat, dan saat pembelajaran matematika di kelas inklusi serta melakukan

pengambilan fotomaupun video menggunakan kamera. Kemudian melakukan wawancara tak terstruktur pada subyek yang telah ditentukan dengan alat perekam. Selanjutnya meminta dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai data pendukung berupa profil sekolah, struktur organisasi, identitas guru pembimbing khusus dan anak berkebutuhan khusus, RPP, jadwal terapi, jurnal terapi, raport.

### 3. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan dan menuangkannya ke dalam hasil pengamatan dan hasil wawancara, maupun dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

### 4. Tahap Akhir

Meminta surat bukti telah mengadakan penelitian kepada pihak SDK YBPK Semampir Kediri.